

# POTENSI TUMBUH-TUMBUHAN BAGI PENCIPTAAN RAGAM MATERIAL FINISHING UNTUK INTERIOR

**Andereas Pandu Setiawan**

Staf Pengajar Fakultas Seni dan Desain, Jurusan Desain Interior  
Universitas Kristen Petra Surabaya

## ABSTRAK

Ruang selalu menjadi kajian utama dalam perancangan interior. Dalam perancangannya ruang memerlukan berbagai macam pertimbangan baik dari sisi elemen pembentuk ruang, elemen pendukung ruang, elemen pengisi ruang maupun elemen dekoratif ruang. Elemen-elemen yang tersusun tersebut akan sesuai dengan tujuan perancangan interiornya apabila secara keseluruhan dapat menampilkan wujud finishing yang sesuai dan tepat dengan maksud yang dikandung dalam konsep perancangannya. Mewujudkan penampilan finishing yang menarik dari sebuah permukaan bidang dalam elemen-elemen interior adalah sesuatu yang sangat penting, oleh karena itu adanya penemuan-penemuan baru di bidang material finishing sangat perlu dikembangkan. Tumbuh-tumbuhan sebagai material alami sangat berpotensi untuk menciptakan dan memperkaya perbendaharaan ragam jenis finishing interior. Selain ramah terhadap lingkungan karena sifatnya yang mudah terurai oleh alam, tumbuhan secara mudah dapat dijumpai dan didapati di Indonesia. Semua tumbuh-tumbuhan dari berbagai jenis dapat diolah dan dimanfaatkan sebagai material finishing untuk interior, baik perannya sebagai pewarna alami, sebagai material campuran pembentuk tekstur permukaan, maupun berperan tunggal sebagai material yang membentuk tampilan sebuah bidang permukaan dalam interior.

**Kata kunci:** material, tumbuh-tumbuhan, *finishing*, interior.

## ABSTRACT

*Space always becomes the main study of interior design. It needs various considerations in the side of space shaper elements, space proponent elements, space fill-in elements, and space decorative elements. These element will appropriate with the goals of design if on the whole can appear the finishing. Shape which has the same aims in its concepts. Interior finishing as the final step of a design process determines the asthetic sense of the interior design, moreover it represents uniformity between design shape with interior design concepts. It is very important to creat an interesting finishing appearance of interior elements surfaces. Because of it inventions in field of finishing materials do needs to develop. Plants as natural materials have potentiality to create an enrich various interior finishing. Beside friendly to environments because of its nature which is easy to process by nature, they also can find in every part of Indonesia. Every*

*plant from various interior of variety can be exploited and used as finishing materials. Such as for natural dye, mix materials for surface textures, and also being the main thing to create an interior surface appearance.*

**Key words:** material, plants, finishing, interior.

## PENDAHULUAN

Perkembangan material-material pendukung perancangan interior demikian pesat, munculnya bentuk-bentuk baru, alternatif-alternatif material baru, penemuan jenis-jenis pewarnaan dan finishing beserta beragam jenis tekniknya, sangat mewarnai dunia perancangan interior. Munculnya material-material baru ini disebabkan oleh keragaman dan keunikan yang merupakan ciri khas yang selalu timbul dalam sebuah perancangan desain interior. Beberapa material finishing baru, dikembangkan untuk memenuhi tuntutan desain dimana secara khusus perlakuan untuk pengerjaan finishingnya tidak dapat ditemukan di pasar- pasar material. Perkembangan finishing untuk interior ini muncul pula sebagai dampak positif dari perkembangan teknologi, dimana selalu diciptakan material-material finishing dengan pertimbangan efektifitas produksi, efisiensi bahan, konstruksi, dengan tujuan menyelesaikan permasalahan-permasalahan desain yang timbul di lapangan proyek.

Perancangan interior dengan tujuan menciptakan suasana ruang dan karakter ruang tidak terlepas dari gagasan-gagasan baru yang selalu memerlukan ide-ide kreatif dan tanpa batas dari para desainer interior. Perancangan interior pada hakikatnya tidak hanya menitikberatkan pada aktivitas, program ruang, bentuk, proporsi, tema ataupun penekanan pada konsep desain perancangan saja. Perancangan interior sesungguhnya harus dapat menyentuh bagian-bagian terkecil dari sebuah ruang sebagai perwujudan desain interior, karena interior adalah detail yang harus terwujud secara nyata di dalam seluruh bagian-bagian ruang. Pengembangan material finishing interior, harus pula dilakukan sejalan dengan sifat desain yang dipengaruhi oleh trend, selera, keunikan dan sifat-sifat eksperimental yang banyak terjadi dalam dunia perancangan interior.

Peran finishing interior tidak hanya terletak pada lantai, dinding, langit-langit, pintu, jendela, tangga sebagai elemen pembentuk dan pendukung ruang tetapi juga pada elemen pengisi ruang yaitu perabot, bahkan sentuhan finishing ini sangat berpengaruh pada

elemen dekoratif ruang. Keseluruhan elemen ruang yang menyusun perancangan interior bila dikerjakan dengan detail akan menghasilkan suasana ruang yang maksimal. Disinilah peranan finishing interior yang sangat penting dalam mewujudkan gagasan-gagasan secara nyata, yang merupakan wujud hasil yang nyata melalui konsep perancangan interior. Peran finishing tidak hanya sekedar sebagai tahapan atau sentuhan akhir dari keseluruhan proses perancangan yang panjang, namun berperan juga memunculkan pengaruh terhadap suasana ruang yang berimbas pada pengaruh terhadap keadaan psikologis penghuni atau pengguna ruang.

### **ALAM SEBAGAI PENYEDIA MATERIAL FINISHING INTERIOR**

Pengembangan dan penemuan material-material finishing baru untuk memenuhi tuntutan dalam perancangan interior secara luas melibatkan dunia industri sebagai penyedia layanan jasa maupun produk. Dalam dunia industri material finishing, dikembangkan material finishing interior yang berbahan dasar material kimia maupun berbahan dasar material alam. Pengembangan material finishing interior berbahan dasar kimia lebih menekankan pada efisiensi dan faktor ekonomis. Sedangkan material finishing interior berbahan dasar material alami dikembangkan sejalan dengan perkembangan tuntutan desain dewasa ini yang kembali mengeksplorasi alam sebagai rangkaian program peduli lingkungan hidup dan tuntutan desain yang eksperimental. Saat ini beberapa industri material finishing sudah mulai menggunakan limbah material alami, seperti serpihan kayu sebagai bentuk material finishing baru dengan pertimbangan ekonomis, efektivitas, efisiensi bahan dan hasil produksi. Kedua jenis pengembangan material finishing ini tidaklah menjadi masalah sejauh semuanya berpusat pada penciptaan material yang sehat dan ramah terhadap lingkungan.

Eksplorasi penggunaan material finishing dengan memanfaatkan potensi alamiah ini memungkinkan terciptanya material finishing interior yang ramah bagi lingkungan hidup manusia. Alam merupakan gudang material yang sangat potensial dalam pemenuhan kebutuhan material-material finishing, dari benda-benda organik seperti tumbuhan, binatang dan manusia sampai dengan benda-benda anorganik seperti batu, tanah, pasir, dan air, semuanya sangat potensial untuk menghasilkan finishing interior. Eksplorasi terhadap material-material ini pada kenyataannya menghasilkan penciptaan bentuk-

bentuk ragam material finishing interior yang baru, yang merupakan hasil olahan tunggal maupun hasil pengolahan secara campuran.

## **POTENSI TUMBUH-TUMBUHAN SEBAGAI MATERIAL FINISHING INTERIOR**

Indonesia sebagai negara tropis memiliki banyak ragam jenis tumbuh-tumbuhan. Tumbuh-tumbuhan adalah segala sesuatu yang hidup dan berbatang, berdaun, berakar (Purwodarminto, 1995: 1080). Tumbuh-tumbuhan bisa ditemukan secara liar atau berupa tanaman yang sengaja ditanam dan dibudidayakan oleh manusia.

Pembudidayaan tumbuh-tumbuhan secara keseluruhan belum mencapai suatu tahapan eksploitasi yang maksimal, dimana pengelolaan pembudidayaannya belum memanfaatkan secara penuh bagian-bagian yang dimiliki oleh tumbuh-tumbuhan, seperti daun, akar, batang, bunga, buah, kulit dan ranting. Beberapa tumbuh-tumbuhan hanya digunakan akar atau daunnya saja untuk kepentingan pengobatan maupun bahan makanan, sedangkan bagian-bagian lainnya hanya terbuang begitu saja. Apabila diamati secara lebih mendalam, masing-masing tumbuhan sebenarnya memiliki peranan yang sangat potensial dalam menciptakan ragam jenis finishing interior.



**Gambar 1.** Patra yang sangat menarik terlihat pada kumpulan daun (Published by Murdoch Books, 1993:70).

Dari daun suatu tumbuhan dapat diciptakan ribuan macam jenis tampilan sebuah bidang permukaan. Karakter daun yang kecil dapat digunakan untuk menciptakan tekstur yang padat, rapat dan rumit. Daun-daun kecil suatu tumbuhan, dapat dieksplorasi melalui

bentukannya yang kecil dengan corak yang mungkin berbintik-bintik, begitu pula dari daun kelapa yang melebar atau daun ubi kayu yang membentuk komposisi bintang akan didapatkan sebuah bentukan alamiah sekaligus material alamiah yang sangat potensial sebagai pengayaan ragam jenis finishing.

Tidak hanya pada daun, bentuk dan ukuran yang terdapat pada setiap akar-akar tumbuhan pun banyak memiliki keunikan untuk dieksplorasi. Beberapa daerah di Indonesia, masyarakatnya telah lama memanfaatkan berbagai jenis akar untuk keperluan peralatan rumah tangga ataupun menggunakannya sebagai aksesoris perhiasan pelengkap upacara adat. Sebagai contoh salah satu suku di daerah Papua, masyarakat disana banyak menggunakan akar-akar anggrek yang dipilin dan dijalin menjadi gelang sebagai aksesoris. Dalam skala ukuran akar yang lebih besar lagi, dapat dijumpainya akar-akar jati yang banyak digunakan oleh masyarakat perajin di sekitar hutan-hutan jati sebagai perabot ruang seperti meja, kursi dan patung. Hal yang sama juga diterapkan pada akar bambu, dimana masyarakat perajin di daerah Klaten dan Jogjakarta sudah mulai mengembangkannya sebagai kerajinan hias elemen dekoratif ruang.

Seluruh jenis akar tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai material finishing. Akar-akar ini, dari bentuk dan tampilannya, sangat menunjang penciptaan tekstur sebuah permukaan interior. Akar-akar tumbuhan ini meliputi dalam dua jenis golongan akar, pertama akar dikotil atau akar tunggang, yang didapatkan dari tumbuhan berbiji belah dengan bentuk akar memanjang kedalam dan kuat. Kedua adalah akar serabut atau akar monokotil, yang dihasilkan oleh tumbuhan berbiji tunggal. Masing-masing jenis tersebut memiliki potensi yang sangat banyak, tentunya dengan menyesuaikan jenis, bentuk, dan ukuran yang akan dipakai sebagai material finishing interior.

Dari perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap akar tanaman ini, ditemukan keunikan yang dapat diolah secara kaya, bahkan antara satu dan yang lainnya memiliki potensi yang berbeda. Akar kelapa cukup unik, dengan bentuknya yang memanjang menyerupai ulat akan semakin unik apabila dimanfaatkan dan diolah secara kreatif dalam proses penciptaan finishing interior. Sementara itu akar pada tumbuh-tumbuhan perdu yang cenderung memiliki akar tunggang yang berukuran kecil dengan ratusan akar-akar rambut menyerupai serabut, dapat diolah untuk menciptakan efek karakter yang lembut, halus dan harmonis.

Bagian lain dari tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk material finishing adalah bunga. Penggunaan bunga sebagai bagian dari budaya kehidupan manusia sudah tidak asing lagi. Manusia mengeksploitasi sebagian besar bunga untuk keperluan perayaan, pesta dan rangkaian bunga sebagai pengungkapan perasaan suka maupun duka. Beberapa jenis bunga juga digunakan sebagai obat, makanan dan wewangian. Memikirkannya sebagai bagian dari sebuah proses finishing adalah sesuatu yang menarik, mungkin sekali dapat dilakukan, mengingat potensi bentuk dan keragaman warnanya yang sangat eksotis. Bunga tidak selamanya tersusun menjadi sebuah rangkaian bunga. Bunga yang tumbuh dari bermacam-macam jenis dan karakter tumbuhan memiliki beragam warna yang unik, cantik dan menarik. Masing-masing dengan ukuran yang khas dapat diterapkan menjadi elemen finishing ruang.

Bunga kelapa atau sering disebut “manggar” dengan karakter materialnya yang keras, bentuk dan ukurannya yang relatif kecil, dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembentuk sebuah permukaan bidang interior. Keunikan lainnya juga terdapat pada bunga-bunga dengan bentuk dan ukuran yang lebih besar seperti pada bunga “waru”. Bunga ini memiliki daun bunga yang lebar dan berwarna oranye tua serta karakteristik lainnya. Bunga ini dapat dieksploitasi dengan mengelupas bagian-bagian kelopak bunganya untuk digunakan sebagai material pewarna alami dan material tekstur.

Beberapa jenis bunga ada yang karakternya tersusun sempurna seperti kayu, misalnya bunga pinus yang memiliki daun bunga berbuku-buku dengan karakter yang sangat sangat keras sekali. Suatu potensi yang sangat baik karena sifat alaminya yang tidak layu memungkinkan jenis bunga ini digunakan sebagai material finishing permukaan yang baik, karena selama ini penggunaan bunga pinus masih sebatas berfungsi sebagai kayu bakar dan rangkaian dekoratif bunga.

Bunga eidelweis adalah jenis bunga dengan karakter berbeda, merupakan material yang abadi sepanjang masa, karena anatomi bunga ini yang tidak bisa layu. Bunga ini tergolong dilindungi, tetapi apabila pembudidayaannya dapat dilakukan dengan baik tidak mustahil bahwa bunga ini sangat berpotensi sebagai material finishing mengingat sifat dan karakter bunga yang tahan lama. Bagian tumbuhan lainnya seperti batang, ranting dan kulit, juga memegang peranan penting dalam penciptaan karakter tampilan permukaan interior.

Untuk tumbuhan dengan kapasitas ukuran yang relatif kecil seluruh bagian-bagian batang, ranting dan kulit pohonnya sudah pasti dapat digunakan sebagai material dekoratif finishing interior. Demikian pula halnya dengan tumbuh-tumbuhan dengan kapasitas ukuran yang besar, batang, ranting, dan kulit pohonnya dapat digunakan untuk perkakas rumah. Seluruh bagian tumbuhan berperan menciptakan ragam hias dan jenis tampilan permukaan finishing. Pada setiap batang, ranting, dan kulit pohon memiliki kualitas ragam tekstur yang berbeda-beda, dari yang licin halus, seperti pohon albasia, sampai pada yang sangat kasar, seperti pohon mahoni bahkan yang berduri seperti pada pohon “kapuk randu” dan “asam belanda”. Pemanfaatan material ini akan menghasilkan bermacam-macam ragam finishing untuk tampilan permukaan interior maupun sebagai material yang dapat menghasilkan warna-warna alami yang mendukung proses finishing interior.

Satu lagi dari bagian tumbuh-tumbuhan ini yang dapat dimanfaatkan adalah keragaman dan kekayaan jenis buah dan biji yang dihasilkan. Mulai dari yang berukuran besar, kecil, bentuk yang pipih, memanjang, bulat, kualitas tekstur yang licin, kasar dan sebagainya, semuanya cukup unik untuk dieksplotasi dan diterapkan sebagai material finishing interior, baik perannya sebagai pembentuk tampilan tekstur permukaan maupun sebagai penyedia warna alami, dimana keseluruhannya sangat potensial dan berguna bagi pengembangan produktivitas material finishing interior.



**Gambar 2.** Penampilan biji-bijian yang menarik sebagai alternatif penciptaan ragam finishing interior (published by Murdoch Books, 1993:118)

## RAGAM FINISHING INTERIOR

Keberagaman dan keunikan dari masing-masing bagian yang ada pada tumbuhan, dapat dieksploitasi untuk secara produktif diproduksi dan dikembangkan menjadi material finishing interior. Pekerjaan finishing dalam perancangan interior meliputi tiga hal penting yaitu melapisi permukaan bidang dengan material finishing berupa material cair seperti cat yang berbasis minyak atau yang berbasis air. Dalam pengerjaan finishing ini, material-material pewarna yang berbasis minyak dan air digunakan sebagai material yang menutup bagian permukaan bidang dengan hasil transparan maupun yang bersifat menutup pori-pori bidang. Selain itu digunakan juga untuk melapisi permukaan dengan material berupa pasta, seperti semen ataupun campuran gips dan semen, yang dioleskan pada sebuah bidang permukaan sehingga membentuk bidang yang bertekstur; ataupun dengan melapiskan pasta tersebut pada bidang permukaan, kemudian menempelkan material lain sebagai aksen tampilan permukaan finishing.

Untuk membuat bidang yang bertekstur dapat digunakan material-material yang heterogen maupun yang homogen. Cara penggunaannya dengan teknik pengerjaan yang beragam seperti teknik *wash*, cukil, benam, torehan, dan tarikan. Teknik pengerjaan finishing dengan material campuran ini sering disebut finishing "*mix media*". Peranan tumbuh-tumbuhan dalam hal ini adalah sebagai material yang menyusun komposisi tertentu dengan campuran material lain sebagai bagian dari teknik membentuk sebuah bidang permukaan interior yang bertekstur.

Melapisi bidang permukaan dapat menggunakan material padat yang berbentuk lembaran maupun batangan, seperti plastik, kain, *wall paper*, lapisan *high plesure laminate*. Material padat untuk finishing digunakan untuk menutup bidang-bidang permukaan seperti dinding, lantai, langit-langit maupun komponen-komponen perabot seperti daun meja, sandaran kursi, dudukan dan sebagainya. Tumbuh-tumbuhan yang digunakan sebagai material dasar pembentuk permukaan bidang ini adalah tumbuh-tumbuhan yang secara konstruksi mampu menahan beban, baik beban tarik vertikal maupun beban tekan horisontal.

Material tumbuh-tumbuhan dapat pula diproses menjadi lembaran-lembaran papan panel yang komponen strukturnya terbentuk dari beragam daun, ranting, batang, kulit dan bagian-bagian tumbuhan lainnya. Material-material tumbuhan yang pada saat ini sedang



dikembangkan secara khusus untuk material dasar ini adalah *seegrass* atau pandan laut yang banyak terdapat di sekitar pantai. Tumbuhan ini menyerupai pandan wangi tetapi seluruh bagiannya berduri. Selain itu, juga dikembangkan serat pisang, dan tumbuhan gulma enceng gondok. Material-material ini secara khusus diolah dengan bahan kimia yang dapat meningkatkan ketahanan sifat fisik material dan keawetan material pada waktu digunakan.

Berkaitan dengan penciptaan finishing sebuah permukaan bidang interior, bagian-bagian dari tumbuhan memiliki potensi yang relatif besar untuk dimanfaatkan. Setiap tanaman dapat merupakan sumber zat pewarna alami karena mengandung pigmen alam. Potensi sumber zat pewarna alami ditentukan oleh intensitas warna yang dihasilkan serta bergantung pada jenis *coloring matter* yang ada. Coloring matter adalah substansi yang menentukan arah warna zat warna alam, merupakan senyawa organik yang terkandung dalam sumber zat warna alam tersebut. Dalam satu jenis tumbuh-tumbuhan dapat terkandung lebih dari satu jenis *coloring matter*. Zat pewarna alam ini terdapat pada bagian-bagian tumbuhan seperti daun, batang, kulit batang, bunga, buah, akar, getah dan sebagainya, dengan kadar dan jenis *coloring matter* yang bervariasi. (Kunlestari, 2001). Seluruh bagian dari tumbuh-tumbuhan pada dasarnya memiliki zat pewarna yang dapat digunakan sebagai pewarna pada kain untuk interior ataupun digunakan sebagai pewarna alami pada perabot-perabot interior serta elemen interior lainnya secara langsung atau digunakan bersama-sama dengan produk material lain yang berbahan dasar kimia.

Di Pulau Sabu, tenun ikat “sabu” berkaitan erat dengan upacara adat, ritual masyarakat “jingitiu” (penganut kepercayaan terhadap nenek moyang, merupakan agama asli masyarakat Sabu). Para penganut jingitiu wajib memiliki kain tenun yang dibuat secara tradisional dan sakral, dengan motif berdasarkan garis keturunan ibu untuk dikenakan pada dua peristiwa penting yaitu yaitu perkawinan dan kematian. Yang disebut sebagai tenun Sabu asli adalah apabila kain ditenun sendiri menggunakan benang yang dipintal dari kapas, menggunakan bahan pewarna alami seperti getah buah kemudu, nila, juga kapur batu karang dari laut. Proses pembuatannya tradisional, alamiah, dan disertai berbagai upacara adat. Hal ini merupakan bukti nyata bahwa tumbuh-tumbuhan sudah dipakai oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, sekaligus menunjukkan pula bahwa

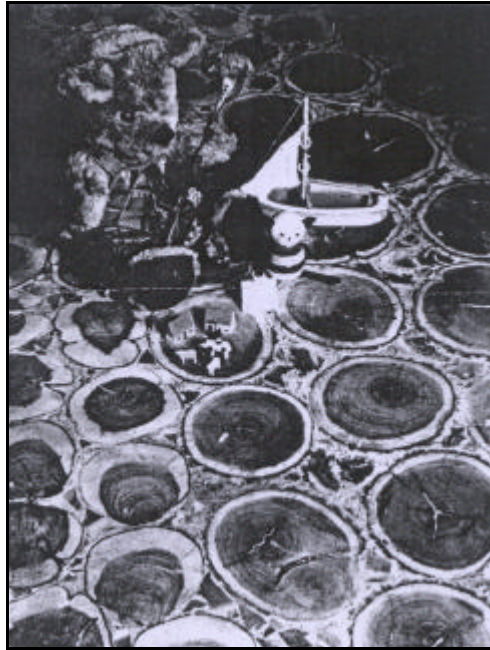
peranan dan potensinya begitu mengglobal di dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat termasuk potensinya bagi penciptaan ragam material finishing interior.

## **APLIKASI TUMBUH-TUMBUHAN DALAM MENCIPTAKAN RAGAM FINISHING INTERIOR**

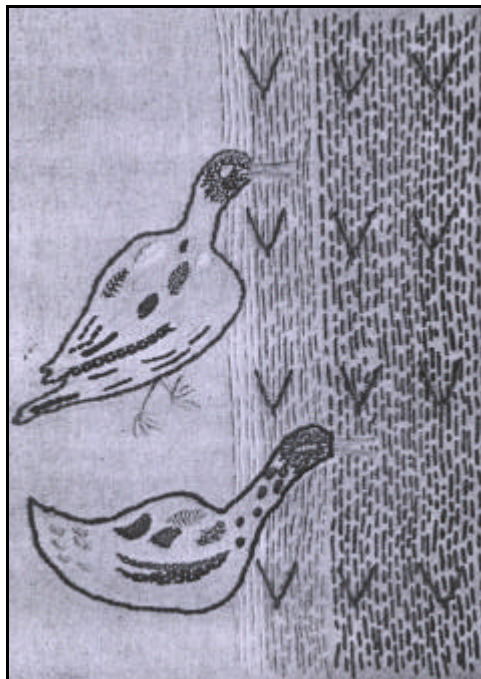
Aplikasi tumbuh-tumbuhan dalam perancangan interior meliputi aplikasi yang menyangkut elemen dasar pembentuk ruang yaitu lantai, dinding, langit-langit, pintu dan jendela, elemen pengisi ruang seperti meja, kursi, tempat tidur, nachas, lemari, rak dan sejenisnya, maupun aplikasi pada elemen dekoratif interior, baik yang sifatnya dekoratif permanen maupun dekoratif lepasan.

Aplikasi tumbuh-tumbuhan pada lantai, dapat dilihat dari penggunaan material bambu yang secara tradisional sudah digunakan manusia sejak jaman dahulu. Aplikasi lainnya adalah penggunaan kayu sebagai papan maupun lantai parket. Penggunaan tumbuh-tumbuhan selain memanfaatkan bagian batang dari tumbuhan-tumbuhan berukuran besar adalah dengan memanfaatkan bagian-bagian serpihan-serpihan kayu dari hasil proses pemotongan kayu menjadi papan dan multipleks. Aplikasi bagian tumbuh-tumbuhan seperti daun, ranting, akar-akar kecil, biji-bijian sebagai finishing lantai menggunakan teknik yang dipadukan dengan material lain seperti semen dan fiberglass. Material ini diproses dengan pencampuran dua material atau lebih kemudian dicetak di tempat atau dicetak dengan ukuran tile, baru setelah itu diaplikasikan sebagai lantai.

Aplikasi tumbuh-tumbuhan pada dinding dapat dilakukan dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai media yang membentuk tekstur sebuah permukaan dinding. Pembuatan tekstur pada dinding dapat menggunakan daun, akar, dan bagian tumbuhan lainnya yang ditata secara acak maupun secara teratur sedemikian rupa sehingga menghasilkan pola-pola yang menarik. Penggunaan material dan teknik seperti ini dapat melengkapi peranan wall paper sebagai material pelapis dinding maupun meningkatkan peranan tumbuhan yang secara turun menurun beberapa jenis tumbuhan ini bahkan sudah digunakan manusia sebagai konstruksi dinding seperti pada kayu dan bambu. Berkaitan dengan langit-langit, peranan tumbuh-tumbuhan sebagai material finishing sangat berkaitan dengan apa yang diterapkan pada lantai maupun dinding. Penggunaan material tumbuh-tumbuhan dengan campuran media lain seperti *fiberglass*, *gypsumboard*, *multipleks* dan adonan mill memperkaya ragam jenis finishing interior yang ditampilkan.



**Gambar 3.** Lantai dengan menggunakan potongan-potongan kayu (Weale, 1982:121).



**Gambar 4.** Motif pada dinding dengan material biji-bijian sebagai finishing tekstur (Editorial Staff of Sunset Bode and Sunset Magazines, 1969:11)

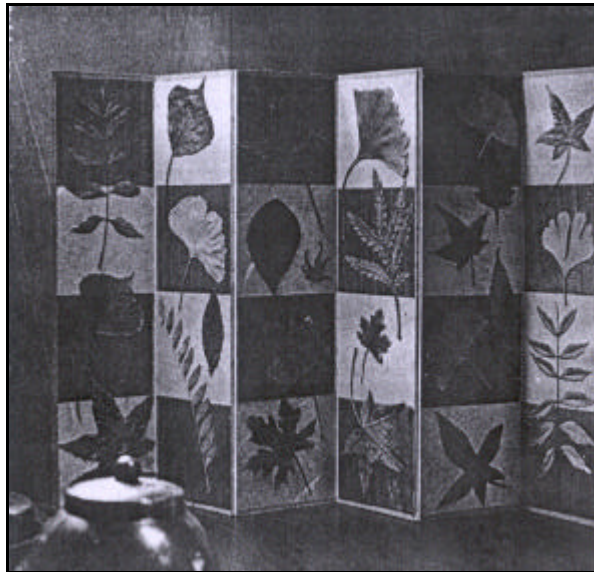


**Gambar 5.** Salah satu elemen dekoratif dinding yang menggunakan material biji-bijian sebagai finishing tekstur (Editorial Staff of Sunset Bode and Sunset Magazines, 1969:13).

Penggunaan material tumbuh-tumbuhan sebagai perabot interior utamanya kayu, rotan, dan bambu sudah ada sejak lama. Namun material-material tumbuhan baru sebagai alternatif finishing interior perlu dikembangkan. Dewasa ini sedang dikembangkan material tumbuh-tumbuhan sebagai bagian dari perabot interior, diantaranya adalah seegrass atau pandan laut, serat pisang, serat nanas, dan enceng gondok. Pengembangan ini secara langsung memperkaya ragam material finishing untuk interior, dimana material ini secara langsung meminimalisir peran kayu, bambu dan rotan, meskipun secara konstruksi material kayu dan rotan masih berperan banyak. *Seegrass* atau serat pandan laut, serat nanas, serat pisang dan enceng gondok digunakan secara langsung sebagai material finishing perabot interior, penggunaannya tidak memerlukan bahan pewarna lain hanya diperlukan proses yang baik dalam mengolah dan membentuknya. Hal yang sama terjadi juga pada permukaan-permukaan elemen dekoratif interior yang permanen seperti pada ornamen yang melekat tetap pada dinding dalam bentuk relief ataupun mural. Setiap ornamen yang dikerjakan dapat menggunakan material-material tumbuh-tumbuhan untuk menghasilkan tampilan ornamen yang lebih nyata. Penggunaan material tumbuh-tumbuhan ini dapat juga dikerjakan pada elemen dekoratif yang lepasan seperti pada jambangan bunga, rak penyimpanan, patung, lukisan dan sebagainya.



**Gambar 6.** Serat alami dari tumbuh-tumbuhan sebagai material pembentuk permukaan (Weale, 1982:62).



**Gambar 7.** Finishing dengan material daun yang diterapkan sebagai ornamen pada dinding partisi (Editorial Staff of Sunset Bode and Sunset Magazines, 1996:45).





**Gambar 8.** Material daun pada jendela sebagai ornamen dekoratif (Editorial Staff of Sunset Book and Sunset Magazines, 1969:96).

## KESIMPULAN

Desain interior yang mengolah ruang sebagai kajian ilmu perlu mempertimbangkan komposisi yang ada di dalam ruang. Bentuk, bidang, dan permukaan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam kajian interior. Perkembangan material untuk menciptakan kualitas sebuah permukaan interior terus bertumbuh. Sejalan dengan itu, muncul material-material baru, baik material yang berbasis kimia maupun material yang berbasis alam.

Kualitas sebuah permukaan bidang dalam interior ditentukan oleh material yang menyusunnya. Keragaman dan ketepatan material yang ada juga memungkinkan ruang dapat berperan sesuai dengan fungsinya. Tumbuh-tumbuhan sebagai material alam memiliki potensi yang sangat besar dalam menciptakan ragam jenis tekstur untuk interior. Dari mulai tumbuhan yang berkarakter besar sampai dengan yang kecil, keseluruhan bagiannya meliputi akar, batang, kulit batang, bunga, daun, buah memiliki potensi yang sangat besar untuk membentuk sebuah permukaan bidang interior.

Keseluruhan bagian tumbuhan dapat diproses dan dimanfaatkan sebagai pewarna alami, sebagai material campuran pembentuk tekstur permukaan maupun sebagai material murni yang membentuk sebuah bidang permukaan.

Material tumbuh-tumbuhan sesuai dengan perannya dapat ditempatkan pada elemen ruang seperti dinding, lantai, langit-langit, pintu, jendela, perabot dan elemen dekoratif ruang, yang tentunya akan menambah nilai tampilan sebuah ruang melalui karakter-karakter yang unik dan menarik.

## KEPUSTAKAAN

Editorial staff of Sunset Books and Sunset Magazine. 1969. *Interior Art & Decoration*. California: Menlo Park.

Kompas. 17 Juni, 2001. *Tenun Ikat Sabu, Basis Ekonomi Perempuan*.

Published by Murdoch Books. 1993. *The Secret of Good Gardening*. Sydney.

Purwodarminto, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 2*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Balai Pustaka, Depdikbud.

Tabloid Rumah. 15 April, 2003. *Dinding Cantik dengan Teknik Cat Washed*.

Weale, Mary Jo. et al., 1982. *Environmental Interiors*. United States of America: Macmillan Publishing Co., Inc.

WF, Kunlestari. dkk. 2001. *Teknologi Pencelupan Zat Pewarna Alami Tumbuh-tumbuhan*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Industri dan Perdagangan.